

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kenyamanan suatu keadaan dimana individu mengalami sensasi yang menyenangkan dalam respon terhadap suatu rangsangan. Gangguan rasa nyaman diklasifikasikan menjadi tiga yaitu kenyamanan fisik, kenyamanan lingkungan, kenyamanan sosial. Gangguan rasa nyaman fisik meliputi gangguan rasa nyaman, kesiapan meningkatkan rasa nyaman, mual, nyeri akut, nyeri kronis (Haswita & Sulistyowati, 2017).

Menurut *International Association for the Study of Pain (IASP)* adalah sebagai suatu pengalaman sensorik dan emosional yang berhubungan dengan kerusakan jaringan atau stimulus yang berpotensi menimbulkan kerusakan jaringan dimana proses ini mencakup respon fisik, mental dan emosional dari individu (Amris et al., 2019). Nyeri merupakan suatu pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan, berhubungan dengan kerusakan jaringan. yang aktual maupun potensial, atau menggambarkan kondisi terjadinya (Utami, 2016).

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit yang memerlukan pengobatan jangka panjang bahkan seumur hidup. Diabetes dapat menyerang siapa saja baik muda maupun tua karena penyakit ini tidak hanya disebabkan oleh resistensi insulin tetapi juga gaya hidup seperti kurangnya aktivitas fisik dan pola makan yang tidak sehat. Diabetes didefinisikan sebagai keadaan naiknya atau turunnya kadar gula darah yang melebihi atau dibawah batas normal. Diabetes tipe 2 merupakan keadaan tubuh yang resisten terhadap insulin. Tubuh sebenarnya memiliki insulin yang cukup untuk mengubah glukosa menjadi energi, hanya saja insulin tidak dapat berikatan dengan reseptornya sehingga terjadilah penumpukan glukosa dalam darah. (American Diabetes Association, 2015).

Permasalahan utama untuk penderita diabetes mellitus yaitu berkurangnya produksi insulin dalam tubuh atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang telah dihasilkan oleh pankreas secara efektif. Insulin bertanggung jawab dalam mempertahankan kadar glukosa dalam darah agar kadar glukosa dalam darah stabil. Kadar glukosa dalam darah yang tidak terkontrol pada penderita diabetes mellitus mengakibatkan rusaknya pembuluh darah, saraf dan struktur internal yang lainnya sehingga pasokan darah ke kaki semakin terhambat, akibatnya banyak penderita diabetes mellitus yang merasakan nyeri, kesemutan, kebas, dan rentan luka pada kaki (Yunita, 2015).

Luka kaki pada diabetes atau ulkus diabetik adalah komplikasi yang paling ditakuti penderita diabetes mellitus karena dapat menyebabkan terjadinya amputasi. Ulkus diabetik juga mengakibatkan dampak yang luas seperti amputasi, morbiditas, kematian, penurunan kualitas hidup, dan peningkatan biaya perawatan (Yunita, 2015).

Ulkus diabetikum merupakan luka terbuka pada permukaan kulit karena adanya komplikasi makroangiopati sehingga terjadi vaskuler insusufisiensi dan neuropati (Supriyadi, 2017).

Berdasarkan data *International Diabetes Federation (IDF)* pada tahun 2021 tingkat prevalensi global sebanyak 537 juta orang dewasa berumur 20 tahun hingga 79 tahun hidup dengan penyakit diabetes, jumlah ini diproyeksikan akan mencapai 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada 2045. Pada tahun 2021 *International Diabetes Federation (IDF)* mengatakan sebanyak 6,7 juta orang meninggal akibat penyakit diabetes tersebut dan Indonesia berada pada peringkat keenam dalam daftar IDF dengan jumlah kematian mencapai 236.000 orang.

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur ≥ 15 tahun sebesar 2%, angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas 2013 sebanyak 1,5%. Namun prevalensi berdasarkan pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9 % pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018.

2018 (Riskesdas, 2018). Untuk Provinsi Lampung jumlah prevalensi untuk penderita Diabetes Melitus dengan ulkus adalah 1,4% (Infodatin, 2020).

Berdasarkan hasil pre-survey pada Januari 2024, jumlah pasien diabetes melitus di Ruang Sai Batin RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo ada 7 pasien dengan 3 pasien diantaranya memiliki ulkus (RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo, 2024).

Oleh karena itu penulis mengambil kesimpulan bahwa peran perawat sangatlah penting dalam memberikan asuhan keperawatan, terutama pada pasien dengan ulkus diabetikum, perawat perlu memberikan perawatan, motivasi, edukasi, serta membimbing pasien dan keluarga tentang bagaimana caranya merawat pasien dengan ulkus diabetik, karena masalah ini juga dapat mengakibatkan masalah baru jika tidak diberikan tindakan penanganan yang komprehensif, bahkan untuk komplikasi lanjut dapat mengakibatkan kematian.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk memahami, mendalami, menerapkan asuhan keperawatan secara optimal dan menjadikan sebagai laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Gangguan Rasa Nyaman (Nyeri Akut) Pada Pasien Ulkus Diabetikum RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah “Bagaimana asuhan keperawatan dengan gangguan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien ulkus diabetikum di Ruang Bedah Sai Batin Rumah Sakit Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung Tahun 2024”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Melaksanakan asuhan keperawatan dengan asuhan keperawatan dengan gangguan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien ulkus diabetikum di Ruang Bedah Sai Batin Rumah Sakit Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung Tahun 2024

2. Tujuan khusus
 - a. Diketahui pengkajian asuhan keperawatan dengan gangguan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien ulkus diabetikum di Ruang Bedah Sai Batin Rumah Sakit Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung Tahun 2024
 - b. Diketahui diagnosis asuhan keperawatan dengan gangguan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien ulkus diabetikum di Ruang Bedah Sai Batin Rumah Sakit Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung Tahun 2024
 - c. Diketahui rencana asuhan keperawatan dengan gangguan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien ulkus diabetikum di Ruang Bedah Sai Batin Rumah Sakit Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung Tahun 2024
 - d. Diketahui tindakan asuhan keperawatan dengan gangguan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien ulkus diabetikum di Ruang Bedah Sai Batin Rumah Sakit Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung Tahun 2024
 - e. Diketahui evaluasi asuhan keperawatan dengan gangguan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien ulkus diabetikum di Ruang Bedah Sai Batin Rumah Sakit Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung Tahun 2024

D. Manfaat

1) Manfaat Teoritis

Penulis ingin menerapkan dan membuktikan teori-teori keperawatan dan asuhan keperawatan terdahulu kedalam kenyataan kerja di lapangan.

2) Manfaat praktis

a) Bagi Profesi

Fokus asuhan ini sebagai tambahan informasi dalam asuhan keperawatan seperti penanganan pada pasien dengan gangguan rasa nyeri.

b) Bagi Poltekkes Tanjungkarang Prodi DIII Keperawatan Tanjungkarang

Menambah informasi, bahan pustaka atau bahan bacaan sehingga menambah pengetahuan pembaca khususnya mahasiswa keperawatan Poltekkes Tanjungkarang.

c) Bagi Rumah Sakit Daerah

Asuhan keperawatan yang dilakukan dapat dijadikan tambahan informasi bagi Rumah Sakit Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung.

d) Bagi Klien

Membantu klien yang menderita ulkus diabetikum untuk mengurangi rasa nyeri.

E. Ruang Lingkup

Asuhan keperawatan ini berfokus pada asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien ulkus diabetikum di Rumah Sakit Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung Tahun 2024. Asuhan keperawatan ini dilakukan pada 2 pasien DM yang memiliki ulkus dengan gangguan rasa nyaman (nyeri akut) dan menerapkan teori-teori dan asuhan keperawatan dari pengkajian sampai evaluasi yang dilakukan dari tanggal 02 Januari 2024 sampai dengan tanggal 06 Januari 2024. Pasien dirawat di Rumah Sakit Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung.